

**PENGARUH PEMBELAJARAN MODEL PBL
(PROBLEM BASED LEARNING) TERHADAP HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN IPS (ILMU PENGETAHUAN SOSIAL) KELAS IX
DI SMP NEGERI 1 NGASEM BOJONEGORO**

SKRIPSI



**diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh:

Mohamad Mursalin

NIM. 22219002

**PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS PENDIDIKAN DAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
IKIP PGRI BOJONEGORO
TAHUN 2024/2025**

**PENGARUH PEMBELAJARAN MODEL PBL
(PROBLEM BASED LEARNING) TERHADAP HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN IPS (ILMU PENGETAHUAN SOSIAL) KELAS IX
DI SMP NEGERI 1 NGASEM BOJONEGORO**

SKRIPSI

**Diajukan kepada IKIP PGRI Bojonegoro
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam penyelesaian Program Sarjana**

MOHAMAD MURSALIN

NIM : 22219002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
IKIP PGRI BOJONEGORO**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **“PENGARUH PEMBELAJARAN MODEL PBL (PROBLEM BASED LEARNING) TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS (ILMU PENGETAHUAN SOSIAL) KELAS IX DI SMP NEGERI 1 NGASEM BOJONEGORO”** yang disusun oleh:

Nama : Mohamad Mursalin
NIM : 22219002
Program Studi : Pendidikan Ekonomi

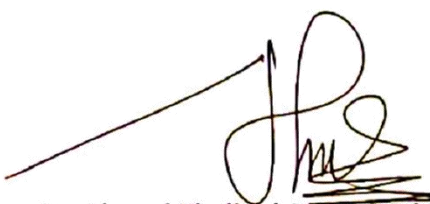
Untuk disetujui oleh dosen pembimbing skripsi dan diajukan ke tahap sidang skripsi IKIP Bojonegoro Jawa Timur.

Bojonegoro, 17 Juli 2025

Dosen Pembimbing I,


Ayis Crusma Fradani, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0729048802

Dosen Pembimbing II,


Dr. Ahmad Kholiqul Amin, S.Pd., M.M.
NIDN. 0727088801

HALAMAN PENGESAHAN

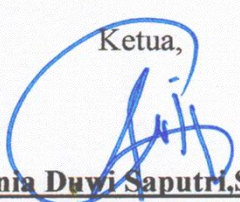
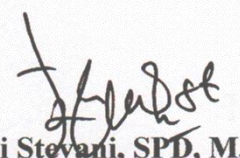
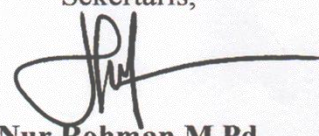
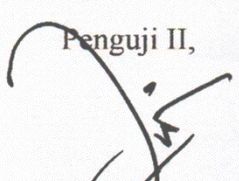
Skripsi dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Model PBL (Problem Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) Kelas IX Di SMP Negeri 1 Ngasem Bojonegoro“ disusun oleh :

Nama : Mohamad Mursalin

NIM : 22219002

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Telah dipertahankan dalam sidang skripsi pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro pada hari Selasa, tanggal 23 September 2025

Ketua,  <u>Dr. Ernia Duwi Saputri, S.Pd., M.H</u> NIDN. 0707019001 Penguji I,  <u>Eruri Stevani, SPD, M.Pd</u> NIDN. 0723048902	Bojonegoro, <u>23 September</u> 2025 Sekretaris,  <u>Nur Rohman, M.Pd</u> NIDN. 0713078301 Penguji II,  <u>Drs. Sujiwan, M.Pd</u> NIDN. 0002106302
Rektor, <u>Dr. Dra Junarti, M.Pd</u> NIP. 196501141991032002	

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ

Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ

Apabila engkau telah selesai (dengan suatu kebajikan), teruslah bekerja keras

(untuk kebajikan yang lain)

وَالِى رَّبِّكَ فَإِنْ غَبَّ

hanya kepada Tuhanmu engkau berharap!

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robil a'alamin dan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW dalam laporan skripsi ini dapat menyelesaikan yang saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada:

1. Untuk Bapak, ibu , anak dan istri beserta adik-adikku yang selalu berdo'a dan restu yang Allah meridloinya.
2. Teruntuk seluruh Dosen dan Staf Prodi Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro
3. Teman-teman seperjuangan Prodi Pendidikan Ekonomi
4. Instansi SMP Negeri 1 ngasem Bojonegoro Jawa Timur

Skripsi ini menjadi selesai dapat bermanfaat bagi agama, nusa, bangsa dan negara.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohamad Mursalin
NIM : 22219002
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Pendidikan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

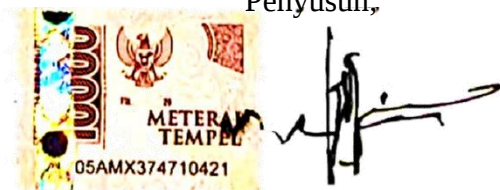
Demi menjunjung tinggi integritas akademik, dengan tulus dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

“Pengaruh Pembelajaran Model PBL (Problem Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) Kelas IX Di SMP Negeri 1 Ngasem Bojonegoro“

merupakan hasil karya asli saya sendiri dan semua sumber informasi yang digunakan telah saya cantumkan dengan jelas dalam daftar referensi berdasarkan kode etik ilmiah. Saya menyadari bahwa apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan terkait dengan keaslian karya ini, saya secara pribadi bersedia menerima konsekuensi sesuai dengan peraturan yang berlaku dan siap menanggung sanksi hukum.

Bojonegoro, 17 Juli 2025

Penyusun,



Mohamad Mursalin

NIM. 22219002

Abstrak

Mohamad Mursalin,2025

“Pengaruh Pembelajaran Model PBL (Problem Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) Kelas IX Di SMP Negeri 1 Ngasem Bojonegoro“

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis masalah terhadap respon belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IX di SMP Negeri 1 Ngasem Bojonegoro. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah SMP Negeri 1 Ngasem Bojonegoro, sedangkan objeknya adalah pengaruh pembelajaran model Problem Based Learning terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas IX di SMP Negeri 1 Ngasem Bojonegoro.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX yang belajar ekonomi di SMP Negeri 1 Ngasem Bojonegoro berjumlah 190 peserta didik terdiri dari 5 rombel. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 peserta didik dari perwakilan perombel 5 peserta didik. Teknik pengumpulan data meliputi dari Survei (Kuesioner, Wawancara Terstruktur, Observasi Terstruktur) , Eksperimen (menguji hubungan sebab-akibat antara variable), Analisis Data Sekunder (menggunakan data yang sudah ada, seperti data sensus, data statistik pemerintah, atau data dari penelitian sebelumnya), Skala Rating, Tes, dan Dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dengan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis kuantitatif dengan presentasi dan menggunakan regresi product moment dan t Hitung. Perhitungan analisa korelasi product moment tersebut diatas dapat diterangkan bahwa koefisien korelasi variabel bebas dan terikat muncul dari sample $n = 30$ menunjukkan angka 0 sampai 1 positif sebagai tanda ada hubungan Sangat Kuat yang terjadi. Hal ini dapat terjadi yakni :

Jika variabel X_1 , berkorelasi dengan Y maka hubungan sempurna atau sangat kuat, X_1 sebagai Pengaruh Pembelajaran Model Problem Based Learning (PBL) dan Y sebagai Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS kelas IX di SMP Negeri 1 Ngasem Bojonegoro.

Pernyataan tersebut sesuai dengan teori korelasi product moment, atau korelasi Pearson, adalah teknik statistik yang digunakan mengukur keeratan hubungan linier antara dua variabel yang memiliki data interval atau rasio. Koefisien korelasi product moment, yang dinotasikan sebagai ' r ', berkisar antara -1 hingga +1. Nilai r mendekati +1 atau -1 menunjukkan korelasi yang kuat, sementara nilai r mendekati 0 menunjukkan korelasi yang lemah.

Setelah diamati Korelasi Product Moment koefisien regresi dari variabel bebas X_1 dan variabel terikat Y memiliki nilai +1 bisa dikategorikan keterikatan sempurna. Selanjutnya di uji t Hitung untuk menentukan pengujian lanjutan untuk menentukan apakah koefisien korelasi yang didapat bisa digunakan untuk generalisasi atau mewakili populasi, maka digunakan uji signifikansi dari uji t. Hasil pengamatan t Tabel menunjukkan $n = 30$ dari 0,01 menghasilkan angka

2,457 positif diterapkan di grafik t Hitung menunjukkan populasi yang berhubungan erat antara variabel bebas dengan terikat yakni X_1 dengan Y .

Kata Kunci:

Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas IX Di SMP Negeri 1 Ngasem Bojonegoro.

Abstrak

Mohamad Mursalin, 2025

"The Effect of Problem-Based Learning (PBL) on Social Studies Learning Outcomes for IX Graders at SMP Negeri 1 Ngasem, Bojonegoro"

This study aims to determine the extent of the influence of the use of a problem-based learning model on student learning responses in IX grade social studies at SMP Negeri 1 Ngasem, Bojonegoro. This research is a descriptive quantitative study. The subjects were students at SMP Negeri 1 Ngasem, Bojonegoro, and the object was the effect of the Problem-Based Learning model on IX grade social studies learning outcomes.

The population in this study was all 190 ninth grade students studying economics at SMP Negeri 1 Ngasem, Bojonegoro, in five classes. The sample consisted of 30 students, each representing five students. Data collection techniques included surveys (questionnaires, structured interviews, structured observations), experiments (testing causal relationships between variables), secondary data analysis (using existing data, such as census data, government statistics, or data from previous research), rating scales, tests, and documentation.

The data collection and analysis techniques used were quantitative analysis with presentations and product-moment regression and t-test. The product-moment correlation analysis calculation above explains that the correlation coefficients for

the independent and dependent variables from a sample of $n = 30$ show a positive value between 0 and 1, indicating a very strong relationship. This can occur as follows:

If variable X1 correlates with Y, then the relationship is perfect or very strong. X1 represents the influence of the Problem-Based Learning (PBL) model, and Y represents the learning outcomes of ninth-grade social studies at SMP Negeri 1 Ngasem Bojonegoro.

This statement aligns with the theory of product-moment correlation, or Pearson correlation. This is a statistical technique used to measure the strength of a linear relationship between two variables with interval or ratio data. The product-moment correlation coefficient, denoted as 'r', ranges from -1 to +1. An r value approaching +1 or -1 indicates a strong correlation, while an r value approaching 0 indicates a weak correlation.

After observing the Product Moment Correlation, the regression coefficient of the independent variable X1 and the dependent variable Y had a value of +1, categorizing it as perfect correlation. A t-test was then conducted to determine whether the obtained correlation coefficient could be used for generalization or represent the population. The significance test of the t-test was used. The observed t-table results showed that $n = 30$, with a value of 0.01, yielded a positive value of 2.457. The t-table graph indicated a close correlation between the independent and dependent variables, namely X1 and Y.

Keywords:

The Effect of the Problem-Based Learning (PBL) Model on Social Studies
Learning Outcomes for Grade IX at SMP Negeri 1 Ngasem, Bojonegoro.

Kata Pengantar

Alhamdulillah robill ‘alamiin washolatu wassalamu’ala rosulillahi sholallohu ‘alai wassalam, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini Berjudul **“Pengaruh Pembelajaran Model PBL (Problem Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) Kelas IX Di SMP Negeri 1 Ngasem Bojonegoro“**

Penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam kelancaran penulisan skripsi ini yang merupakan dorongan moril dan materil. Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan motivasi dan do’a kepada penulis. Terutama keluarga besar penulis, khususnya yang penulis cintai dan syukuri sepanjang hayat yaitu Ayahanda Asmuni dan Ibunda Aminah yang telah mendidik, mendo’akan, berjuang dan memberikan kasih sayang kepada penulis. Selain itu dalam kesempatan ini penulis juga ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Dr. Dra Junarti,M.Pd IKIP PGRI Bojonegoro
2. Ayis Crusma Fradani, S.Pd., M.Pd. Dosen pembimbing ke 1 IKIP PGRI Bojonegoro

3. Dr. Ahmad Kholiqul Amin, S.Pd., M.M Dosen pembimbing ke 2 skripsi penelitian IKIP PGRI Bojonegoro
4. Kepala SMP Negeri 1 Ngasem Bojonegoro
5. Bapak, Ibu, Adik-adiku serta anak Saya Arfa'ana Darajatina Futuha yang selalu mendo'akan kesehatan keberhasilan dalam menjalani penelitian ini.
6. Teman- teman skerja dan sejawat terutama Puri Rahayu yang selalu memberikan motivasi.

Selesainya skripsi ini semoga membarikan manfaat an barokah bagi yang memperhatikan isi penelitian ini. Peneliti banyak kekurangan dan kesempurnaan untuk itu bisa diberikan dorongan saran agar lebih berkembang dan bermanfaat bagi semuanya. Kegiatan penelitian ini senantiasa mendapat ridlo alloh Ta'ala. Amiiin

Bojonegoro, 17 Juli 2025

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Mohamad Mursalin', written over a horizontal line.

Mohamad Mursalin

NIM. 22219002

Daftar Isi

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Hakaman Motto Dan Persembahan	iv
Pernyataan Keaslian Tulisan	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	vii
Halaman Daftar Isi	xiv
Halaman Daftar Tabel	xvi
Halaman Daftar Gambar	xvii
Halaman Daftar Grafik	xviii
 Bab 1 Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional	9
 Bab II Kajian Pustaka, Kerangka Teoretis, Dan Kerangka Berpikir ...	14

A. Kajian Pustaka	14
B. Kerangka Teoretis	23
C. Kerangka Berpikir	28
 BAB III Metode Penelitian	 32
A. Pendekatan Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Data dan Sumber Data Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data	40
F. Teknik Validasi Data	45
 BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan	 54
A. Hasil Penelitian	54
B. Pembahasan	55
 BAB V Penutup	 66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
Daftar Pustaka	68
Daftar Lampiran	70

Daftar Tabel

	Halaman
1 Dokumentasi Rapor Sisipan Hasil Belajar UTS Ganjil Mata Pelajaran IPS Kelas IX Di SMP Negeri 1 Ngasem Bojonegoro Tahun 2024 – 2025	3
2 Langkag-langkah PBL	18
3 Klasifikasi Koefisien Pearson	46
4 Interval Klasifikasi Koefisien Pearson	57
5 Nilai Standar Klasifikasi Koefisien	57
6 Descriptive Statistics Variabel X dan Y Responde 30	59
7 Tabel r Korelasi Product Moment	63
8 Tabel t Hitung	64

Daftar Gambar

	Halaman
1 Bagan Skema Kerangka Berpikir	31

Daftar Grafik

	Halaman
1 Kurva Korelasi Pearson (Product Moment)	62
2 Kurva t Hitung t Tabel	65

Daftar Lampiran

	Halaman
1 Lampiran 1	70
2 Lampiran 2	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketika peristiwa pandemi *covid-19* yang pernah terjadi membuat semua lapisan masyarakat untuk bekerja dari rumah (*Work From Home*), begitu pun dengan kegiatan pendidikan. Kegiatan pembelajaran saat *covid-19* dilaksanakan secara daring (*Full Online*) guna menghindari terpapar sakit. Bermunculan beberapa aplikasi pembelajaran yang digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran salah satunya menggunakan google classroom.

Google Classroom merupakan layanan berbasis internet untuk kegiatan e-learning (pembelajaran daring), sehingga memudahkan guru dalam mengelola kelas, dan meningkatkan komunikasi dengan peserta didik tanpa menggunakan kertas dan tatap muka secara langsung. Aplikasi google classroom berisi berbagai layanan yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik. Berbagai fitur tersebut dapat mendukung proses kegiatan pembelajaran secara daring diantaranya sharing materi baik berupa file atau video, tugas, dan menilai tugas secara langsung. Kegiatan pembelajaran dengan Google Classroom juga dapat meningkatkan aktivitas dan interaksi antara peserta didik dan guru melalui kolom komentar. Guru juga dapat memantau kehadiran

peserta didik dengan membuat presensi di setiap pembelajaran. Pembelajaran dapat dilakukan tatap muka secara virtual yaitu dengan menggunakan google meet yang sudah disediakan. Melalui google meet, guru dan peserta didik juga dapat berinteraksi secara langsung dan guru dapat mempresentasikan materi secara langsung kepada peserta didik, sehingga jika terdapat peserta didik yang kurang paham bisa langsung bertanya kepada guru. Penggunaan Google Classroom juga mempermudah peserta didik dalam mengumpulkan tugas, karena didalam fitur google Classroom peserta didik diminta untuk mengirim hasil berupa foto atau video.

Seiring waktu berjalan ada beberapa kendala dalam kegiatan pembelajaran ke peserta didik yang tidak seimbang dengan hasil pembelajaran peserta didik yang disampaikan oleh pendidik. Melihat berdasarkan catatan dan pemantauan masalah dalam pembelajaran IPS kelas IX terutama ialah pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran ada idetifikasi permasalahan peserta didik yang menyebabkan hasil belajar tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicapai. Diantaranya faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa adalah:

1. Faktor internal, kurangnya minat dan motivasi belajar siswa;
2. Faktor eksternal seperti kurang tepatnya penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Berdasarkan hasil nilai asesmen formatif yang dilakukan oleh pendidik di setiap pembelajaran menunjukkan peserta didik hasil belajarnya angka yang rendah dibawah angka Ketuntasan Belajar Minimal yang telah

ditetapkan dalam E-Rapor rata-rata yakni 75 baik nilai Pengetahuan dan Keterampilan, yang menandakan belajarnya belum tuntas setelah diadakan test uji pengayaan dan pengamatan hasil penilaian UTS semester ganjil Mata Pelajaran IPS Kelas IX di SMP Negeri 1 Ngasem Bojonegoro.

Tabel 1 : Dokumentasi Rapor Sisipam Hasil Belajar UTS Ganjil
Mata Pelajaran IPS Kelas IX
Di SMP Negeri 1 Ngasem Bojonegoro
Tahun 2024 - 2025

No	Penilaian	9A	9B	9C	9D	9E	9F	Total Rata-rata
1	Terendah	34	20	42	24	24	48	32
2	Tertinggi	98	94	98	100	100	100	98,33
3	Rata- Rata	77,53	64,94	78,45	74,20	73,67	79,61	74,73

Dari acuan data Rapor hasil penilaian Ujian Tengah Semester Ganjil Tahun 2024 terlihat masih ada belum tuntasnya pembelajaran mata pelajaran IPS kelas IX dari hasil total rata-rata seluruh kelas IX di SMP Negeri 1 Ngasem Bojonegoro dengan angka 74,73 menunjukkan belum mendekati angka 75 angka ketuntasan belajar minimal yang ditetapkan. Maka dari itu Pendidik mencoba melakukan pengembangan inovasi pembelajaran dengan Model Problem Based Learning (PBL) dalam proses pembelajaran materi pembelajaran kepada peserta didik agar peserta didik langsung dapat memahami materi yang diberikan oleh pendidik atau guru. Ketika pelaksanaan diterapkan ternyata pendidik masih terkendala dalam media pembelajaran yang akan diterapkan dalam melaksanakan Model PBL. Ada beberapa kelemahan

yang dihadapi pendidik dalam media pembelajaran yang akan diterapkan ke peserta didik. Pendidik menerapkan google classroom yang didalamnya tersedia beberapa aplikasi yang peserta didik mudah menggunakannya. Adapun penggunaan aplikasi yang terkait dengan Google Classroom peserta didik wajib persyaratan yang dipenuhi ialah memiliki android atau sekolah menyediakan perangkat keras IT untuk mengoperasionalkannya. Semua perangkat keras yang dibutuhkan itu ternyata sudah tersedia oleh peserta didik maupun sekolah termasuk akses sinyal internet setelah masa Covid 19 dinyatakan usai.

Hal tersebut diatas peneliti menggali untuk menyusun penelitian dari penggunaan pembelajaran model PBL (Problem Based Learning) untuk mengetahui keterkaitan keberhasilan belajar peserta didik dalam ketercapaian kegiatan belajar mengajar pada mata Pelajaran IPS kelas IX di sekolah. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian tentang : “ **Pengaruh Pembelajaran Model PBL (Problem Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas IX Di SMP Negeri 1 Ngasem Bojonegoro** ”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian adalah titik tolak penting yang hendak dikajinya memperoleh sasaran yang tepat dan terarah sesuai tujuan yang diharapkan. Adapun beberapa pertanyaan penelitian yang dapat diambil sebagai rumusan masalah sebagai berikut:

Apakah ada Pengaruh Pembelajaran Model PBL (Problem Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) Kelas IX Di SMP Negeri 1 Ngasem Bojonegoro.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui Pengaruh Pembelajaran Model PBL (Problem Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) Kelas IX Di SMP Negeri 1 Ngasem Bojonegoro.
2. Mengetahui aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IX dengan penerapan dalam pembelajaran model pembelajaran PBL (Problem Based Learning).
3. Manfaat yang diperoleh dari Pengaruh Pembelajaran Model PBL (Problem Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) Kelas IX Di SMP Negeri 1 Ngasem Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat Pembelajaran Model PBL (Problem Based Learning) diantaranya ialah peningkatan kemampuan berpikir kritis, pemecahan

masalah, dan pengembangan keterampilan belajar mandiri. Adapun beberapa manfaat model PBL sebagai berikut:

a. Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis:

PBL membangkitkan siswa dalam menganalisis masalah, mempertanyakan asumsi, dan mencari solusi kreatif, yang semuanya merupakan keterampilan berpikir kritis yang penting.

b. Mengembangkan Keterampilan Pemecahan Masalah:

Melalui proses PBL, siswa dapat belajar mengidentifikasi masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan dan menganalisis data, serta menarik kesimpulan.

c. Meningkatkan Keterlibatan Siswa:

PBL membuat siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran karena mereka menjadi aktor utama dalam mencari solusi untuk masalah yang relevan.

d. Mengembangkan Keterampilan Belajar Mandiri:

PBL mendorong siswa untuk belajar secara mandiri, mencari informasi, dan bertanggung jawab atas proses pembelajaran mereka sendiri.

e. Membangun Keterampilan Sosial dan Kolaborasi:

PBL sering melibatkan kerja kelompok, yang membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi, kerjasama, dan berbagi ide dengan orang lain.

f. Meningkatkan Pemahaman Materi:

Dengan belajar melalui pemecahan masalah, siswa cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep yang relevan.

g. Mempersiapkan Siswa untuk Kehidupan Nyata:

PBL memberikan pengalaman belajar yang mirip dengan situasi kehidupan nyata, membantu siswa mempersiapkan diri untuk tantangan di masa depan.

h. Meningkatkan Motivasi Belajar:

PBL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka terlibat dalam masalah yang relevan dan memiliki tujuan yang jelas.

i. Membangun Kecakapan Belajar:

PBL membantu siswa mengembangkan keterampilan belajar yang penting, seperti mencari informasi, menganalisis data, dan berkomunikasi secara efektif.

Secara keseluruhan, PBL adalah pendekatan pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan berbagai keterampilan penting bagi siswa, serta meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka dalam belajar. Untuk mendukung proses pembelajaran PBL dilengkapi Google Classroom untuk mempermudah peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas atau berupa LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dan mempermudah pendidik dalam memasukkan penilaian hasil belajar.

Adapun manfaat google classroom sejalan dengan pendapat Sabran (2020) bahwa dapat memanfaatkan berbagai fitur yang terdapat

pada Google Classroom seperti assignments, grading, communication, time-cost, archive course, mobile application, dan privacy. Di dalam Google Classroom juga dapat berkolaborasi dengan google drive untuk menyimpan tugas peserta didik dan materi secara sistematis. Peserta didik juga dapat memantau batas waktu pengumpulan tugas dan dapat mengumpulkan tugas hanya dengan satu kali klik. Pendidik juga dapat dengan cepat dan mudah mengetahui peserta didik yang sudah mengumpulkan tugas, memberikan nilai dan memberikan tanggapan terhadap tugas yang sudah dikumpulkan. Di Google Classroom, pengajar juga dapat mengirim pengumuman dan memulai diskusi secara langsung, guru juga dituntut menyiapkan materi selayaknya mengajar pada kelas. Dalam penyiapan materi dan tugas atau soal guru dapat menjadwalkan kapan materi atau tugas tersebut keluar. Dengan Google Classroom tidak hanya guru saja yang dimudahkan tetapi juga peserta didik, karena peserta didik dapat belajar dan mengakses materi di manapun dan kapanpun.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan dapat muncul peningkatan profesionalisme, pengembangan keterampilan mengajar, dan peningkatan kualitas pembelajaran.

2. Bagi siswa, diharapkan model pembelajaran cooperative learning dapat meningkatkan kreativitas, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan pemecahan masalah.
3. Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pengembangan untuk lebih memperhatikan model pembelajaran yang digunakan guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sistem pengaturan refrigerasi.
4. Bagi sekolah SMP Negeri 1 Ngasem Bojonegoro, mampu sebagai wadah meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah siswa, serta meningkatkan motivasi belajar. PBL juga membantu siswa mengembangkan keterampilan belajar mandiri dan mempersiapkan mereka untuk dunia kerja.
5. Bagi IKIP PGRI Bojonegoro, untuk menambah kasanah pengetahuan yang dapat digunakan sebagai acuan mahasiswa di masa depan serta mengembangkan keterampilan belajar mandiri dan mempersiapkan mereka untuk dunia kerja.
6. Bagi masyarakat untuk dapat dimanfaatkan sebagai kepentingan penambahan ilmu informasi yang dapat diterapkan ke anak-anak asuhnya.

E. Definisi Operasional

- a. Peranan Google Classroom

Penggunaan Google Classroom juga mempermudah peserta didik dalam mengumpulkan tugas, karena didalam fitur Google Classroom peserta didik diminta untuk mengirim hasil berupa foto atau video. Classroom dapat dilakukan dengan Mulai rapat video, Buat dan kelola kelas, tugas, dan nilai secara online tanpa kertas, menambahkan materi ke tugas - tugas, seperti video YouTube, survei Google Forms, dan item lain dari Google Drive dst. Kelebihan google classroom: mudah digunakan, mengemat waktu, fleksibel dan hemat biaya. Kekurangan google classroom: membutuhkan panduan pengguna baru, memerlukan jaringan internet yang stabil, dan perangkat yang mendukung dalam pemanfaatanya.

b. PBL atau Problem Based Learning

PBL adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang berbasis pada masalah. PBL dapat digunakan untuk pembelajaran di tingkat mata pelajaran, unit mata pelajaran, atau keseluruhan kurikulum. Adapun proses pembelajaran dimulai dengan memberikan masalah yang relevan kepada mereka. Masalah ini berfungsi sebagai stimulus yang mendorong mereka untuk melakukan penelitian dan eksplorasi guna menemukan solusi.

Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan pembelajaran yang menggunakan berbagai kemampuan berpikir dari peserta didik secara individu maupun kelompok serta lingkungan nyata untuk mengatasi permasalahan sehingga bermakna, relevan, dan kontekstual (Tan OnnSeng, 2000).

Guru menerapkan PBL dalam proses pembelajaran disebabkan yakni :

1. Peserta Didik Lebih Berpartisipasi Aktif dalam Aktivitas Pembelajaran
Selama menerapkan model PBL ini, proses pembelajaran yang dilakukan akan menempatkan/memposisikan peserta didik menjadi decision maker, observer, mampu mempresentasikan hasil kerjanya, sehingga guru membiasakan peserta didik untuk lebih berperan dalam proses pembelajaran.
2. Membantu Guru Mengasah Pola Pikir Kritis Peserta Didik
Menerapkan PBL membiasakan peserta didik untuk memiliki pemikiran yang kritis, menyampaikan argumen, melakukan analisis, mengembangkan kemampuan problem solving. Penerapan PBL membantu guru untuk memberikan konsep berpikir kepada peserta didik terkait materi pembelajaran.
3. Membantu Membiasakan Berkolaborasi dan Bekerja Sama antar Peserta Didik
Peserta didik mulai menyadari nilai dan pentingnya kerja sama dan kolaborasi karena setiap orang memiliki perspektif yang berbeda dan perbedaan itu berharga dalam pertumbuhan mereka. Adanya PBL, guru mampu membantu peserta didik untuk terbiasa menghidupi Profil Pelajar Pancasila dengan menerapkan nilai kerja sama dan kolaborasi dalam aktivitas pembelajaran.

4. Guru Dapat Meningkatkan Motivasi dan Kepercayaan Diri Peserta

Didik

Ketika menerapkan PBL guru akan melakukan evaluasi bertahap terkait proyek yang dikerjakan oleh peserta didik. Evaluasi serta umpan balik bertahap ini memotivasi peserta didik agar mengenal kekuatan dan ruang pertumbuhan mereka kedepannya. Dengan menerapkan PBL, peserta didik akan memupuk kepercayaan diri karena mereka dilatih untuk bersosialisasi serta mengenal diri mereka lebih dalam.

Model pembelajaran PBL ini mendorong peserta didik dapat berfikir kreatif, imajinatif, refleksi, tentang model dan teori, mengenalkan gagasan-gagasan pada saat yang tepat, mencoba gagasan baru, mendorong peserta didik untuk memperoleh kepercayaan diri.

Model pembelajaran PBL tersebut, berimbaskan pada tujuan pembelajaran yang pada dasarnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat siswa aktif dalam belajar, agar pendidikan tidak monoton dan membosankan lagi, maka penulis akan menggabungkan peranan antara Google Classroom dengan proses belajar mengajar.

c. Hasil Belajar Peserta Didik

Menurut Nawawi (dalam Susanto : 2013:5) Hasil belajar didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Hasil belajar merupakan suatu bukti bahwa seseorang telah belajar, yang dilihat dari perubahan

tingkah laku pada orang tersebut dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik 2014:30). Menurut Purwanto (2014:44) hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”.

Pengertian hasil (product) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (raw materials) menjadi barang jadi (finished goods). Baik atau buruknya hasil belajar tergantung pada individu siswa yang belajar dan guru yang mengajar, karena hasil belajar diperoleh dari siswa yang mengalami proses pembelajaran dan guru yang mengajarnya.

Definisi operasional ada beberapa variabel yang saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Variabel merupakan salah satu ciri khas dari penelitian kuantitatif. Menurut Kidder variabel adalah suatu kualitas (qualities) kemudian peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan dari variabel tersebut. Variabel penelitian sesuatu yang diterapkan peneliti baik dari sifat, nilai dari orang, atau kegiatan variasi tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan bahwa variabel penelitian ini ada 3 bagian variable yakni X dan Y, yakni :

X = Problem Based Learning (PBL)

Y = Hasil Pembelajaran Mata Pelajaran IPS Kelas IX